



JURNAL ILMU MANAJEMEN

Published every June and December
e-ISSN: 2623-2081, p-ISSN: 2089-8177

Journal homepage: <https://ojs.um-palembang.ac.id/index.php/JIM>



Kinerja Keuangan UMKM Percetakan Digital: Peran Literasi Keuangan, Manajemen Keuangan, dan Inklusi Keuangan

Dwi Warni Wahyuningsih^{a*)}, Abdul Azis Arifai^{b)}, Titi Rapini^{c)}

^a Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

^b Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

^c Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

* Corresponding author e-mail: dwiwarni@umpo.ac.id

ARTICLE INFO

DOI:

10.32502/jim.v16i1.1894

Article history:

Received:

22 April 2026

Accepted:

28 Juli 2026

Available online:

15 December 2026

Keyword:

Environmental Concern; Green Investment Intention; Green Trust; Theory of Planned Behavior

ABSTRACT

This study examines the effect of financial literacy, financial management, and financial inclusion on the financial performance of digital printing MSMEs in Ponorogo Regency. Unlike previous studies that have largely focused on conventional MSME sectors, this research emphasizes the digital printing industry, which has received limited empirical attention despite its rapid growth and distinct financial characteristics. Using a quantitative approach, primary data were collected through questionnaires distributed to 30 active MSME owners selected using purposive sampling. The data were analyzed using multiple linear regression. The t-test results indicate that financial literacy and financial management do not significantly affect financial performance, suggesting that financial knowledge and administrative practices alone may not directly drive financial outcomes in this sector. In contrast, financial inclusion shows a positive and significant effect on financial performance, and the F-test confirms that all variables collectively have a significant influence. These findings provide new empirical evidence regarding the crucial role of financial inclusion in improving financial performance in the digital printing sector, thereby contributing to the development of MSME financial behavior theory and offering valuable insights for policymakers in designing strategies to enhance financial access and strengthen MSME sustainability.

ABSTRAK

Studi ini meneliti pengaruh literasi keuangan, manajemen keuangan, dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM percetakan digital di

Kabupaten Ponorogo. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang sebagian besar berfokus pada sektor UMKM konvensional, studi ini menekankan industri percetakan digital, yang mendapat perhatian empiris terbatas meskipun pertumbuhannya pesat dan memiliki karakteristik keuangan yang berbeda. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada 30 pemilik UMKM aktif yang dipilih menggunakan purposive sampling. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil uji-t menunjukkan bahwa literasi keuangan dan manajemen keuangan tidak secara signifikan memengaruhi kinerja keuangan, menunjukkan bahwa pengetahuan dan praktik administrasi keuangan saja mungkin tidak secara langsung mendorong hasil keuangan di sektor ini. Sebaliknya, inklusi keuangan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dan uji-F menegaskan bahwa semua variabel secara kolektif memberikan pengaruh yang signifikan. Temuan ini memberikan bukti empiris baru mengenai peran penting inklusi keuangan dalam meningkatkan kinerja keuangan di sektor percetakan digital, sehingga berkontribusi pada pengembangan teori perilaku keuangan UMKM dan menawarkan wawasan berharga bagi para pembuat kebijakan dalam merancang strategi untuk meningkatkan akses keuangan dan memperkuat keberlanjutan UMKM.

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](#)

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam menopang perekonomian Indonesia. Selain berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, UMKM juga berfungsi sebagai penyerap tenaga kerja terbesar, penggerak ekonomi lokal, serta sarana pemerataan pendapatan masyarakat. Ketika sektor usaha besar mengalami perlambatan akibat perubahan kondisi ekonomi, UMKM justru mampu bertahan karena memiliki fleksibilitas dalam menjalankan aktivitas usahanya. Oleh karena itu, penguatan kapasitas UMKM menjadi salah satu prioritas pembangunan ekonomi nasional. Berdasarkan data Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2023), jumlah UMKM di Indonesia mencapai sekitar 65,5 juta unit atau sekitar 99% dari seluruh unit usaha nasional.

Sektor ini mampu menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional dan memberikan kontribusi sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional atau setara dengan Rp9.580 triliun. Kontribusi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi Indonesia sangat dipengaruhi oleh kemampuan UMKM dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja usahanya (R. F. Daud & Khairunnisa, 2020; Mufid et al., 2023).

Salah satu sektor UMKM yang mengalami perkembangan cukup pesat adalah usaha percetakan digital (*digital printing*). Perkembangan teknologi informasi, meningkatnya kebutuhan promosi usaha, digital marketing, percetakan kemasan, merchandise, spanduk, banner, hingga kebutuhan percetakan untuk kegiatan pendidikan dan pemerintahan menyebabkan

permintaan terhadap jasa percetakan digital terus meningkat (Januarista & Kustiwa, 2024). Berbeda dengan usaha perdagangan konvensional, bisnis percetakan digital memerlukan investasi awal yang relatif besar karena penggunaan mesin cetak berteknologi tinggi, perangkat komputer, perangkat lunak desain, serta biaya operasional yang tidak sedikit. Kondisi tersebut menyebabkan pengelolaan keuangan menjadi faktor yang sangat menentukan keberlangsungan dan perkembangan usaha (Mariana, 2019).

Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu daerah yang menunjukkan pertumbuhan UMKM yang cukup baik dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data Dinas Perdagangan, Koperasi, dan Usaha Mikro Kabupaten Ponorogo, jumlah UMKM terus mengalami peningkatan seiring berkembangnya aktivitas ekonomi kreatif dan kebutuhan masyarakat terhadap layanan percetakan digital. Meningkatnya jumlah pelaku usaha percetakan digital memunculkan persaingan usaha yang semakin ketat sehingga setiap pelaku usaha dituntut memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik agar mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya. Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara awal dengan pihak Dinas Perdagangan, Koperasi, dan Usaha Mikro Kabupaten Ponorogo, masih banyak pelaku UMKM percetakan digital yang menghadapi berbagai kendala, terutama keterbatasan modal usaha, lemahnya pengelolaan arus kas, belum tersusunnya laporan keuangan secara sistematis sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), serta rendahnya kemampuan dalam memanfaatkan layanan keuangan formal. Kondisi tersebut mengakibatkan pelaku usaha mengalami

kesulitan dalam mengembangkan usaha, memperoleh akses pembiayaan, serta meningkatkan kinerja keuangan usahanya.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa peningkatan jumlah UMKM belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kualitas pengelolaan keuangan. Banyak pelaku UMKM masih menjalankan usaha berdasarkan pengalaman tanpa didukung pengetahuan keuangan yang memadai. Akibatnya, pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha sering kali tidak dilakukan, pencatatan transaksi masih sederhana, serta keputusan investasi maupun pembiayaan belum didasarkan pada informasi keuangan yang akurat. Kondisi ini berpotensi menurunkan efisiensi operasional dan menghambat pertumbuhan usaha dalam jangka panjang (Mufid et al., 2023; Novitasari, 2023).

Secara teoritis kinerja keuangan UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk literasi keuangan, manajemen keuangan, dan inklusi keuangan. Literasi keuangan membantu pelaku usaha membuat keputusan keuangan yang tepat, mengelola aset, meminimalkan risiko, dan memperkuat stabilitas usaha (Darmawan et al., 2021; Hartina et al., 2023). Manajemen keuangan mencerminkan kemampuan mengelola arus dana secara efektif sehingga berdampak pada perkembangan kinerja (Humaira & Sagoro, 2018; SEPTA, 2022). Selain itu, inklusi keuangan memudahkan pelaku UMKM untuk mengakses layanan keuangan formal, memperluas peluang pendanaan, dan mendorong pertumbuhan usaha (Darmawan et al., 2021; Yanti, 2019).

Temuan penelitian sebelumnya menunjukkan adanya inkonsistensi hasil. (Nopiyan & Indiani, 2023) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM, sedangkan (Rumain et al., 2021) menemukan pengaruh negatif. Penelitian oleh (Sanistasya et al., 2019) membuktikan pengaruh signifikan inklusi keuangan terhadap kinerja usaha kecil, tetapi (Dermawan, 2019) menemukan pengaruh yang tidak signifikan. Selain adanya inkonsistensi hasil penelitian (*empirical gap*), masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) dari sisi objek penelitian. Sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada UMKM secara umum, seperti sektor kuliner, perdagangan, atau kerajinan, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji UMKM percetakan digital masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik usaha percetakan digital berbeda dengan sektor UMKM lainnya karena membutuhkan investasi aset tetap yang tinggi, penggunaan teknologi digital yang intensif, biaya operasional yang besar, serta pengelolaan modal kerja yang lebih kompleks. Perbedaan karakteristik tersebut memungkinkan adanya hubungan yang berbeda antara literasi keuangan, manajemen keuangan, inklusi keuangan, dan kinerja keuangan dibandingkan sektor usaha lainnya. Selain itu, penelitian mengenai UMKM percetakan digital di Kabupaten Ponorogo masih sangat terbatas, padahal sektor ini berkembang seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap jasa percetakan berbasis teknologi digital. Kondisi tersebut menjadikan Kabupaten Ponorogo sebagai konteks penelitian yang menarik karena dapat memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana kemampuan literasi keuangan, praktik manajemen keuangan, dan tingkat inklusi keuangan

memengaruhi kinerja keuangan UMKM pada sektor yang memiliki karakteristik bisnis berbasis teknologi. Berdasarkan fenomena empiris, adanya permasalahan pengelolaan keuangan pada UMKM percetakan digital di Kabupaten Ponorogo, masih terbatasnya penelitian pada sektor tersebut, serta inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM sekaligus menjadi dasar penyusunan kebijakan bagi pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan pelaku usaha dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan serta daya saing UMKM percetakan digital di Kabupaten Ponorogo.

Kajian Literatur

Teori Pandangan Berbasis Sumber Daya (*Resource-Based View Theory /RBV*) adalah pendekatan strategis yang dikembangkan pada periode 1980–1990 dan digunakan untuk menjelaskan bagaimana perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif berkelanjutan. Teori ini menekankan bahwa sumber daya internal perusahaan memiliki peran yang lebih dominan daripada faktor eksternal dalam mempertahankan daya saing. Secara umum, sumber daya perusahaan dibagi menjadi dua kategori, yaitu sumber daya berwujud dan sumber daya tidak berwujud. Menurut Barney (1991) Sumber daya berwujud meliputi aset fisik seperti bangunan, mesin, dan peralatan produksi, sedangkan sumber daya tidak berwujud mencakup pengetahuan, kemampuan, pengalaman, sistem organisasi, budaya organisasi, serta keterampilan yang dimiliki individu dalam organisasi. Dalam perspektif RBV, sumber

daya tidak berwujud memiliki nilai strategis yang lebih tinggi karena relatif sulit ditiru oleh pesaing sehingga mampu menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Sedangkan Ferreira, Azevedo, & Ortiz (2010) menjelaskan bahwa sumber daya tidak berwujud meliputi kemampuan, persepsi, dan nilai-nilai budaya yang melekat pada individu dan organisasi.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan, mengelola dana, membuat keputusan investasi, melakukan perencanaan keuangan, serta memahami risiko dan manfaat dari setiap keputusan keuangan. Menurut (Lusardi & Mitchell, 2014), literasi keuangan menjadi kompetensi dasar yang menentukan kualitas pengambilan keputusan keuangan. Dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan UMKM, literasi keuangan merupakan faktor penting yang mencerminkan kemampuan pelaku usaha untuk memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan. Melalui pendekatan *Resource Based View Theory* (RBV), literasi keuangan dipandang sebagai kompetensi (sumber daya tak berwujud) yang berpotensi menciptakan keunggulan kompetitif dan mendukung pencapaian kinerja keuangan yang optimal. Pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan tentang manajemen uang, investasi, tabungan, dan pengendalian biaya lebih mampu mengelola keuangan usaha secara efektif sehingga berdampak positif pada kinerja keuangan mereka. Indikator literasi keuangan yang dipakai: pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan (Kusuma et al., 2021).

Penelitian (Darmawan et al., 2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja

keuangan UMKM di kota Banjar Patroman. Namun, temuan ini tidak sejalan dengan penelitian (Kusuma et al., 2021) yang menunjukkan tidak ada pengaruh positif antara literasi keuangan dan kinerja keuangan UMKM di Solo Raya. Berdasarkan perbedaan temuan tersebut, hipotesis berikut dirumuskan:

Ha1: Literasi keuangan diduga berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM percetakan digital di Ponorogo.

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan proses perencanaan, pengelolaan, pengendalian, dan evaluasi penggunaan sumber daya keuangan agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Bagi UMKM, manajemen keuangan mencakup pengelolaan arus kas, penyusunan anggaran, pencatatan transaksi, serta penyusunan laporan keuangan. Dalam konteks UMKM, tantangan umum yang sering muncul adalah lemahnya pengelolaan pembukuan keuangan, karena sebagian besar pelaku usaha hanya mencatat pendapatan tanpa mengikuti standar akuntansi yang berlaku. Berdasarkan perspektif Teori Pandangan Berbasis Sumber Daya (*Resource Based View Theory/RBV*), kemampuan mengelola keuangan merupakan sumber daya internal yang berpotensi mempengaruhi kinerja keuangan usaha. Kurangnya keterampilan dalam menyiapkan laporan keuangan, perencanaan anggaran, dan pencatatan berbasis standar formal dapat menghambat efektivitas manajemen usaha dan mengurangi akurasi penilaian kinerja (Hartina et al., 2023). Indikator dari manajemen keuangan yang digunakan: penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan dan pengendalian (Afifah et al., 2021). Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil

yang beragam: Aprilia UD (2023) menemukan bahwa manajemen keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, sedangkan (Rumain et al., 2021) menemukan pengaruh positif namun signifikan pada UMKM di Kota Malang. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas manajemen keuangan dapat dipengaruhi oleh karakteristik usaha, kapasitas pemilik, dan skala usaha, sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut pada UMKM Percetakan Digital di Ponorogo.

Ha2: Manajemen keuangan mempengaruhi kinerja keuangan UMKM Percetakan Digital di Ponorogo.

Inklusi keuangan

Inklusi keuangan merupakan kondisi ketika individu maupun pelaku usaha memiliki akses terhadap berbagai produk dan layanan keuangan formal yang berkualitas, mudah dijangkau, serta sesuai dengan kebutuhan usaha. Layanan tersebut meliputi tabungan, pembiayaan, kredit usaha, asuransi, pembayaran digital, hingga layanan keuangan berbasis teknologi. Inklusi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM karena akses yang lebih mudah dan luas terhadap layanan keuangan memungkinkan pelaku bisnis untuk memperoleh modal, menabung, dan mengelola risiko secara lebih efektif. Berdasarkan perspektif Teori Pandangan Berbasis Sumber Daya (*Resource Based View Theory/RBV*), Kemudahan akses terhadap sumber daya keuangan dapat menjadi keunggulan strategis yang memperkuat kapasitas manajemen bisnis dan meningkatkan kinerja keuangan. Indikator dari inklusi keuangan yaitu akses keuangan, penggunaan produk dan layanan jasa keuangan, serta kualitas produk layanan jasa

keuangan. Penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang beragam: (Widiawati & Wulandari, 2023) menekankan bahwa penggunaan jasa keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM, begitu pula (Darmawan et al., 2021) yang menemukan pengaruh signifikan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Banjar Patroman. Namun, penelitian oleh (Dermawan, 2019) menunjukkan bahwa meskipun terdapat pengaruh positif, hubungan tersebut tidak signifikan terhadap kinerja UMKM di kalangan mahasiswa. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa terdapat celah penelitian yang menarik untuk dianalisis lebih lanjut, khususnya pada UMKM Percetakan Digital di Ponorogo.

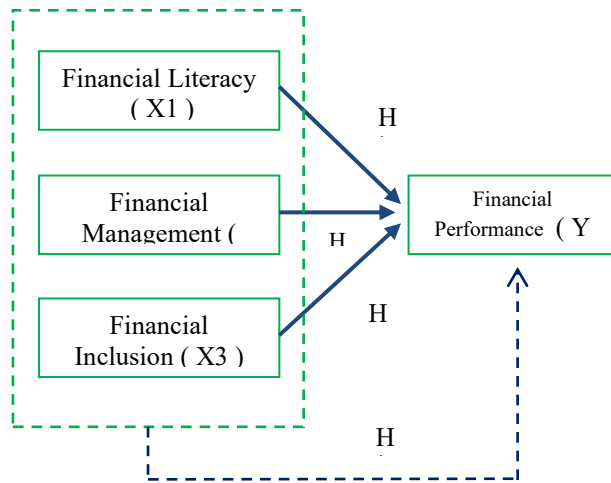
Ha3: Inklusi keuangan memengaruhi kinerja keuangan UMKM Percetakan Digital di Ponorogo.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah serangkaian indikator untuk menilai seberapa berhasil pada bisnis atau organisasi dalam mencari uang dan mencapai tujuan keuangannya (Alamsyah, 2020). Jika pelaku UMKM dapat menerapkan pemahaman mereka tentang pengetahuan keuangan, didukung oleh keterampilan/keahlian dalam mengelola laporan keuangan mereka dan mampu memanfaatkan akses keuangan yang mudah, tentu UMKM tersebut akan mempermudah pengukuran kinerja keuangan UMKM mereka. Indikator dari kinerja keuangan meliputi: likuiditas, solvabilitas, keuntungan, dan tingkat stabilitas (Kridani, 2020). Berdasarkan pernyataan ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Ha4: Diduga bahwa Literasi Keuangan, Manajemen Keuangan, dan Inklusi Keuangan

berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM Percetakan Digital di Ponorogo.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan, manajemen keuangan, dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM percetakan digital di Kabupaten Ponorogo.

Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu mengukur hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM percetakan digital yang terdaftar pada Dinas Perdagangan, Koperasi, dan Usaha Mikro Kabupaten Ponorogo. Sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik pengambilan sampel non-probabilitas dengan kriteria, yaitu pemilik UMKM Percetakan Digital yang berdomisili di Ponorogo, berstatus aktif, dan memenuhi kriteria usaha mikro atau kecil. Dari kriteria yang ditetapkan akhirnya terdapat sampel penelitian yang memenuhi kualifikasi sebanyak 30 responden. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner langsung kepada responden. Variabel penelitian terdiri dari literasi keuangan, manajemen keuangan, dan inklusi keuangan sebagai variabel independen, serta kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Penjelasan variabel penelitian ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

NO.	Variabel	Definisi	Indikator
1	Literasi Keuangan (X1)	Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mengelola dan menggunakan uang dengan baik, didukung oleh wawasan dan keahlian di bidang keuangan (Bakhtiar et al., 2022; Novitasari, 2023).	<i>Organisasi untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan</i> (2016) menyatakan: 1. Pengetahuan keuangan 2. Perilaku keuangan 3. Sikap keuangan Sumber : (Kusuma dkk., 2021)
2	Manajemen Keuangan (X2)	Manajemen keuangan adalah kemampuan seseorang untuk merencanakan, mengatur, memeriksa, dan menabung uang untuk kebutuhan sehari-hari (Hartina dkk., 2023).	1) Penggunaan Anggaran 2) Rekaman 3) Pelaporan 4) Kontrol Sumber : (Afifah et al., 2021)(Afifah et al., 2021)
3	Inklusi Keuangan (X3)	Inklusi keuangan adalah kemudahan bagi masyarakat untuk	1) Akses keuangan 2) Penggunaan produk dan layanan jasa keuangan

NO.	Variabel	Definisi	Indikator
		mengakses produk, layanan, dan lembaga keuangan (OJK, 2016)	3) Kualitas produk jasa keuangan Sumber: OJK, (2017)
4	Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan adalah serangkaian indikator untuk menilai seberapa sukses suatu bisnis atau organisasi dalam menghasilkan uang dan mencapai tujuan keuangannya (Alamsyah, 2020).	1) Likuiditas 2) Solvabilitas 3) Keuntungan 4) Tingkat stabilitas Sumber : (Winbaktianur & Siregar, 2021)

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan tahapan validitas, reliabilitas, koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis menggunakan uji t untuk menilai pengaruh parsial dan uji F untuk menilai pengaruh simultan. Hasil regresi dirumuskan dalam model $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$ untuk mengukur kontribusi

masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Metode penelitian ini dipilih untuk memperoleh bukti empiris kuantitatif mengenai hubungan antar variabel penelitian dan menguji seberapa kuat model tersebut dapat menjelaskan variasi kinerja keuangan UMKM Percetakan Digital di Ponorogo.

Hasil Dan Pembahasan

Analisis Data

Karakteristik Responden.

Tabel 2
Karakteristik Responden

Kategori	Sub-Kategori	Kuantitas	Presentase (%)
Jenis kelamin	Pria	20	66,7%
	Perempuan	10	33,3%
Pendidikan Akhir	Sekolah Menengah Pertama / Setara	0	0
	Sekolah Menengah Atas / Setara	20	67%
	Sarjana (S-1)	10	33%
	Magister (S-2)	0	0
Lama Usaha	1-10 Tahun	4	13,3%
	11-20 Tahun	15	50%
	>20 Tahun	11	36,7%
Status Operasional	Aktif	30	100%

Sumber : Data diolah (2024)

Karakteristik responden dalam penelitian ini memiliki peran penting dalam memahami profil pelaku UMKM Percetakan Digital di

Kabupaten Ponorogo karena merupakan dasar interpretasi hasil analisis. Berdasarkan tabel 2 di atas, terlihat bahwa sebagian besar responden adalah pelaku usaha dengan

pengalaman 11-20 tahun dan berpendidikan SMA. Pola ini relevan dengan tingginya kebutuhan untuk memperkuat literasi dan manajemen keuangan sebagai modal untuk meningkatkan kinerja usaha .

Instrumen Pengujian

Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitas data. Semua item pernyataan menunjukkan

nilai r terhitung $> r$ tabel (0,361), sehingga dinyatakan valid. Selain itu, semua variabel memiliki nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ yang menunjukkan instrumen yang reliabel. Hasil ini menunjukkan bahwa semua instrumen cocok untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut karena telah memenuhi kriteria validitas dan konsistensi .

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Uji Parsial (Uji T)

Model		Koefisien		Koefisien		Hasil	
		Terstandarisasi	Tidak Kesalahan Standar	Terstandarisasi	T	Tanda tanga n.	
1	(Konstan)	1.961	1.773		1.106	0,279	
	Literasi Keuangan	0,073	.323	0,050	0,227	0,822	Tidak Ada Efek Signifikan
	Manajemen Keuangan	0,254	0,159	.303	1.593	.123	Tidak Ada Efek Signifikan
	Inklusi Keuangan	0,553	0,165	0,566	3.348	0,002	Dampak Signifikan

- a. Variabel Dependen: KINERJA KEUANGAN
Sumber: Diproses dari SPSS (2024)

Tabel 4. Uji F (Simultan)

ANOVA ^a

Model		Jumlah Kuadrat	Df	Rata-rata Kuadrat	F	Tanda tangan.
1	Regresi	131.627	3	43.876	23.120	0,000 ^b
	Sisa	49.340	26	1.898		
	Total	180.967	29			

a. Variabel Dependen: KINERJA KEUANGAN

b. Prediktor: (Konstan), Inklusi Keuangan, Manajemen Keuangan, Literasi Keuangan

Sumber: Diproses dari SPSS (2024)

Berdasarkan hasil tabel uji f di atas, diperoleh nilai $f > \text{tabel}$ ($23,120 > 2,975$) dengan signifikansi ($0,00 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang berarti bahwa hal tersebut berpotensi mempengaruhi literasi keuangan, manajemen keuangan, dan inklusi keuangan yang

signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM *Percetakan Digital* secara simultan

Pembahasan

a. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM Percetakan Digital di Ponorogo

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, ditemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM Percetakan Digital di Ponorogo, dengan nilai signifikansi 0,822 (lebih besar dari 0,05) dan nilai t 0,227 (lebih kecil dari t tabel 2,055). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak, bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM Percetakan Digital di Kabupaten Ponorogo. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki pelaku usaha belum sepenuhnya diterapkan dalam pengelolaan operasional usaha. Sebagian besar responden memahami konsep dasar keuangan, namun belum secara konsisten menyusun anggaran, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, maupun melakukan evaluasi laporan keuangan secara berkala. Dengan demikian, literasi keuangan yang dimiliki masih bersifat kognitif dan belum berkembang menjadi praktik manajerial yang mampu meningkatkan kinerja keuangan. Temuan ini bertentangan dengan penelitian (Novitasari, 2023), yang menemukan bahwa literasi keuangan mempengaruhi kinerja keuangan UMKM halal di Kabupaten Karanganyar.

Perbedaan ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor yang menghambat kemampuan literasi keuangan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas pelaku usaha memiliki tingkat pendidikan SMA/SMA/S2, yang pada umumnya belum menerima pendidikan formal terkait manajemen keuangan usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa

kapasitas literasi keuangan pelaku UMKM masih terbatas dan belum berkembang menjadi keahlian yang mampu mendukung kinerja usaha secara langsung. Dalam perspektif *Teori Resource Based View (RBV)*, literasi keuangan seharusnya berperan sebagai sumber daya tak berwujud yang mampu meningkatkan keunggulan kompetitif melalui keterampilan manajemen keuangan yang lebih efektif. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan pelaku UMKM Percetakan Digital belum memenuhi karakteristik sumber daya yang berharga, langka, tak tertiru, dan tak tergantikan, sehingga belum memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja keuangan.

b. Pengaruh Manajemen Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM Percetakan Digital di Ponorogo

Berdasarkan hasil uji- t dalam penelitian ini, variabel manajemen keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM Percetakan Digital di Ponorogo. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 1,593 yang lebih kecil dari nilai t tabel 2,055 dan nilai signifikansi sebesar 0,123 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis bahwa manajemen keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan ditolak. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian (Rumain et al., 2021) yang mengungkapkan adanya pengaruh signifikan manajemen keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Malang. Tidak signifikannya pengaruh manajemen keuangan menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha masih melakukan pengelolaan keuangan secara sederhana.

Pencatatan transaksi belum mengikuti SAK EMKM dan sebagian besar keputusan keuangan masih didasarkan pada pengalaman pemilik usaha. Kondisi tersebut menyebabkan praktik manajemen keuangan belum mampu meningkatkan efisiensi usaha maupun profitabilitas secara nyata.

Jika dikaitkan dengan *Teori Resource Based View (RBV)*, manajemen keuangan idealnya harus menjadi sumber daya internal yang mampu menciptakan nilai dan mendukung keunggulan kompetitif bisnis. Namun, dalam konteks studi ini, manajemen keuangan belum memenuhi karakteristik strategis tersebut. Pelaku UMKM masih bergantung pada sistem pencatatan yang sederhana dan kurang terstruktur, sehingga kompetensi manajemen keuangan belum berkembang menjadi sumber daya tak berwujud yang efektif dalam meningkatkan kinerja. Ketidaksiapan struktural ini menjelaskan mengapa manajemen keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM Percetakan Digital di Ponorogo.

c. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM Percetakan Digital di Ponorogo

Berdasarkan hasil uji t, variabel inklusi keuangan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM Percetakan Digital di Ponorogo. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 3,348 yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,055, dengan nilai signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima. Temuan ini sejalan dengan

penelitian (A. U. Daud et al., 2023) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh penting terhadap kinerja keuangan Usaha Kecil di Kota Poso.

Inklusi keuangan terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Hasil ini menunjukkan bahwa kemudahan memperoleh akses pembiayaan, layanan perbankan digital, pembayaran elektronik, dan fasilitas kredit usaha mampu memperkuat modal kerja sehingga meningkatkan kapasitas produksi serta omzet usaha. Bagi UMKM percetakan digital, akses pembiayaan sangat penting mengingat investasi mesin digital printing relatif besar dibandingkan sektor UMKM lainnya.

Temuan ini konsisten dengan perspektif *Teori Resource Based View (RBV)*, di mana inklusi keuangan berperan sebagai sumber daya tak berwujud yang memberikan kapasitas strategis bagi pelaku bisnis untuk memanfaatkan fasilitas keuangan secara efektif. Kemampuan ini membantu menciptakan diferensiasi kompetitif yang mendorong peningkatan kinerja keuangan. Dengan demikian, penggunaan inklusi keuangan pada UMKM Percetakan Digital di Ponorogo telah terbukti menjadi faktor internal penting yang mendukung penguatan kinerja keuangan bisnis.

d. Pengaruh Literasi Keuangan, Manajemen Keuangan, dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM Percetakan Digital di Ponorogo

Berdasarkan hasil uji F, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, manajemen keuangan, dan

inklusi keuangan secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM Percetakan Digital di Ponorogo, dengan nilai F yang dihitung lebih besar dari F tabel ($23,120 > 2,975$) dan nilai signifikansi ($0,00 < 0,05$). Hasil ini membuktikan bahwa ketiga variabel tersebut, bila berjalan bersamaan, mampu meningkatkan efektivitas manajemen keuangan pelaku UMKM, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan usaha.

Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman yang baik tentang literasi keuangan akan lebih mampu merencanakan, mengevaluasi, dan mengambil keputusan keuangan yang tepat, sehingga risiko kesalahan keuangan dapat diminimalkan. Selain itu, manajemen keuangan yang terstruktur sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) membantu pelaku usaha menyusun laporan keuangan secara akurat, memantau arus kas, dan menjaga stabilitas keuangan dalam jangka panjang. Penggunaan jasa keuangan juga berperan dalam memperkuat struktur modal usaha, menyediakan pilihan investasi, dan memperluas akses pendanaan yang mendukung pertumbuhan usaha.

Temuan ini sejalan dengan *Teori Resource Based View (RBV)*, di mana literasi keuangan, keterampilan manajemen keuangan, dan keterampilan dalam memanfaatkan akses ke layanan keuangan merupakan sumber daya tak berwujud yang bernilai strategis. Ketiga aspek ini dapat menjadi kemampuan unik yang sulit ditiru oleh pesaing, sehingga mendorong terciptanya keunggulan kompetitif

berbasis sumber daya dan menghasilkan kinerja keuangan yang unggul. Dengan demikian, integrasi ketiga variabel tersebut terbukti menjadi faktor penting yang memperkuat posisi keuangan dan keberlanjutan UMKM Percetakan Digital di Ponorogo.

Kesimpulan dan saran

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM percetakan digital di Kabupaten Ponorogo. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM percetakan digital di Kabupaten Ponorogo. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki pelaku usaha belum sepenuhnya diterapkan dalam praktik pengelolaan usaha sehingga belum mampu meningkatkan kinerja keuangan secara optimal.
2. Pengelolaan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM percetakan digital di Kabupaten Ponorogo. Hal ini mengindikasikan bahwa praktik pengelolaan keuangan yang dilakukan pelaku UMKM masih sederhana, terutama dalam aspek pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta perencanaan dan pengendalian keuangan.
3. Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM percetakan digital di Kabupaten

Ponorogo. Kemudahan memperoleh akses terhadap layanan keuangan formal, seperti pembiayaan usaha, layanan perbankan, dan pembayaran digital, mampu meningkatkan kapasitas usaha dan mendukung peningkatan kinerja keuangan.

4. Secara simultan, literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM percetakan digital di Kabupaten Ponorogo. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi sumber daya internal dan akses terhadap sumber daya keuangan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Namun, secara simultan, ketiga variabel—literasi keuangan, manajemen keuangan, dan inklusi keuangan—bersama-sama memengaruhi kinerja keuangan UMKM Percetakan Digital. Berdasarkan temuan ini, penelitian ini merekomendasikan agar pelaku UMKM Percetakan Digital meningkatkan wawasan dan keterampilan mereka terkait literasi keuangan, manajemen keuangan, dan penggunaan layanan inklusi keuangan untuk mendorong pertumbuhan kinerja keuangan bisnis. Penelitian ini juga menyarankan agar penelitian selanjutnya memperluas sumber data dan mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memiliki pengaruh lebih kuat terhadap kinerja keuangan UMKM, sehingga dapat

memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang penentu kinerja UMKM *Percetakan Digital* di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Afifah, A. L., Hilendri, A., & Jumaidi, L. T. (2021). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Umkm Pada Umkm Di Kota Mataram. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 1–12.
<https://doi.org/10.29303/risma.v1i4.103>
- Alamsyah. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kualitas Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UKM Meubel di Kota Gorontalo. *Forum Ekonomi*, 22(2), 245–255.
<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI>
- Bakhtiar, F., Rusdi, R., & Mulia, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah , Terhadap Inklusi Keuangan Syariah Melalui Financial Teknologi Syariah Sebagai Variabel Intervening. *YUME: Journal of Managemeny*, 5(2), 588–603.
<https://doi.org/10.37531/yume.vxix.3466>
- Darmawan, A., Sepriani, A., Bagis, F., & Rahmawati, D. V. (2021). Pengaruh Faktor Demografi, Locus of Control, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi pada Pelaku UMKM di Wilayah Kota Banjar Patroman). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 170–180.
<https://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jiak/article/view/878%0Ahttp://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jiak>
- Daud, A. U., Niswatin, N., & Taruh, V. (2023). Pengaruh Literasi, Inklusi Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 634–646.

- <https://doi.org/10.37531/mirai.v8i1.4450>
Daud, R. F., & Khairunnisa. (2020). Peran Marketing Public Relations (MPR) dalam Membangun Brand Image Warunk Upnormal di Bandung. *Journal of Communication Studies*, 2(2), 96–108.
- Dermawan, T. (2019). Pengaruh Literasi, Inklusi dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM (Studi Pada Pelaku Usaha Mikro Mahasiswa Universitas Brawijaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(1). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6366>
- Hartina, H., Goso, G., & Palatte, M. H. (2023). Analisis Dampak Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *SEIKO: Journal of ...*, 6(1), 644–651. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3874>
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *NOMINAL: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1).
- Januarista, A. A., & Kustiwa, A. (2024). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Strategi Pemasaran Di Bidang Digital Printing Di Desa Cicangkang Hilir, Kecamatan Cipongkor, Kabupaten Bandung Barat. *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 876–883. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v5i2.1329>
- Kridani, M. S. (2020). Pengaruh Persepsi Konsumen dan Motivasi Konsumen Terhadap Pengambilan Keputusan Untuk Bergabung Sebagai Anggota Dalam Bisnis Multi-Level Marketing. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(2), 289. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i2.4913>
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya. *Among Makarti*, 14(2), 62–76. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://www.aeaweb.org/articles?id=10.1257/jel.52.1.5>
- Mariana, L. (2019). Pengelolaan Modal Kerja Dan Profitabilitas Pada Percetakan Siola Digital Printing Kabupaten Majene. *Jurnal Ekonomika*, 3(2), 34–42. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/2081268>
- Mufid, I. A., Sahabuddin, R., Anwar, Burhanuddin, & Ruma, Z. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Pelaku Usaha Kecil Terhadap Kinerja Keuangan Usaha di Kota Makassar. *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis, Dan Ekonomi*, 1(3), 149–160. <https://doi.org/https://malaqbipublisher.com/index.php/JIMBE>
- Nopiyani, P. E., & Indiani, P. R. (2023). Pengaruh Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Pada Pemesan Ambengan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(3). <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v6i3.1481>
- Novitasari, J. Y. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Halal Di Kabupaten Karanganyar*.
- OJK. (2016). *Peningkatan Literasi dan Inklusi keuangan di Sektor Jasa Keuangan bagi Konsumen dan/ atau masyarakat*.
- Rumain, I. A. S., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Umkm Kota Malang. *Jurnal Riset Manajemen*,

- 10(08), 66–80.
<https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/3369268>
- Sanistasya, P. A., Rahardjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59.
- SEPTA, A. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Dan Akses Permodalan Terhadap Penjualan UMKM Di Bandar Lampung* [Uin Raden Intan Lampung].
<https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/18283>
- Widiawati, A., & Wulandari, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Pengelolaan Keuangan Dalam Meningkatkan Kinerja Umkm Di Kabupaten Sleman. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 8(4), 501–507.
<https://doi.org/10.24815/jimeka.v8i4.28382>
- Winbaktianur, & Siregar, L. M. (2021). Kinerja Keuangan Usaha Mikro dan Kecil. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(02), 121–129.
<https://doi.org/10.37366/akubis.v5i02.151>
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).
<https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>